

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga sakinah merupakan cita-cita bagi semua pasangan yang telah menikah, sehingga dengan adanya keluarga yang sakinah ini maka kehidupan atau kesehariannya akan terasa tentram, nyaman dan bahagia. Pola awal terbentuknya keluarga yang sakinah ini harus diwujudkan dengan rasa saling sayang dan menghormati antar pasangan. Dalam sebuah keluarga sudah barang pasti akan ada permasalahan yang muncul secara tiba-tiba, seperti permasalahan ekonomi, hati, hingga perbedaan pendapat yang menimbulkan perdebatan. Namun, adanya permasalahan ini, bukan berarti Allah SWT tidak merahmati keluarga tersebut, melainkan ini merupakan cara Tuhan untuk menguji hambanya, agar pribadinya lebih dewasa dalam berkeluarga. Sehingga lingkungan keluarga yang sakinah bisa tercipta dengan baik.

Agama Islam adalah agama kompleks yang menuntun tata cara perilaku keseharian hambanya dengan begitu lengkap dan terperinci. Mulai dari ibadah dalam lingkup keluarga, hingga masyarakat dunia. Sehingga sudah pasti tata cara berkeluarga yang baik banyak dicontohkan dalam islam, maka memang sudah seharusnya, masyarakat muslim lawas yang sudah berkeluarga mengetahui tata cara berkeluarga yang baik. Namun berbeda halnya dengan kalangan keluarga mualaf, sebagai

masyarakat muslim awam yang baru saja mengenal islam secara dasarnya saja, mereka pasti menemukan berbagai permasalahan dengan lingkungan hidup yang baru.

Pembentukan keluarga sakinah di kalangan keluarga muallaf tentu ini bukan hal yang mudah, banyak yang harus dilalui yang mana hal itu merupakan suatu hal baru. Membimbing seorang muallaf itu adalah fardhu kifayah, jadi jika salah seorang muslim telah mengajari dan membimbing muallaf tersebut, maka muslim lainnya tidak berdosa, namun sebaiknya jika tak ada seorangpun yang peduli kepada muallaf untuk membimbing mendekati diri kepada Allah SWT, maka semua muslim mendapatkan dosa. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tanggung jawab atau kewajiban umat islam untuk membimbing muallaf, yaitu terdapat dalam QS. Ali Imron/3 ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Orang yang biasanya membimbing ini adalah tokoh masyarakat, lembaga atau wadah untuk bimbingan para muallaf. Menjadi seorang muallaf tentu banyak perjalanan yang liku-liku dan menantang, terlebih lagi bagi seorang muallaf yang memang benar-benar mendapat hidayah itu lebih berat ujiannya dari pada yang masuk Islam karena suatu ikatan pernikahan. Karena biasanya seorang yang masuk islam yang hanya

mengikuti atau memenuhi syarat saja untuk bisa menikah bukan karena memang dengan niat hati yang tulus mendapat hidayah dari Allah SWT.

Bagi pasangan keluarga mualaf dari suami maupun istri, harus bisa saling memperkuat agamanya masing-masing, agar tujuan membentuk keluarga yang sakinah bisa tercapai. Tidak sedikit keluarga mualaf maupun bukan mualaf yang setelah menikah banyak permasalahan baik karena faktor ekonomi, saling berbeda pendapat, kurang memahami satu sama lain dan juga yang utama adalah mengenai pondasi agama. Seseorang yang asli beragama Islam saja jika kurang faham tentang agama dalam menjalani suatu hubungan pasti akan banyak perdebatan apalagi yang masih mualaf, itu masih perlu bimbingan.

Dalam pelaksanaanya keluarga mualaf pasti akan lebih banyak menemukan suatu permasalahan baik dalam ranah keluarga maupun diluar keluarga. Berbeda halnya dengan keluarga yang sudah memeluk islam sejak lahir (agama keturunan) mereka sudah terbiasa dengan budaya hidup keluarga muslim. Misalnya dalam kebebasan beribadah, keluarga muslim lebih bebas untuk beribadah di banding dengan keluarga mualaf, kemudian dalam hal permasalahan hak keluarga tentunya keluarga mualaf dan bukan mualaf memiliki perbedaan.

Pentingnya moderasi beragama yang harus diterapkan pada keluarga mualaf, karena merupakan indikator utama sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah pada keluarga mualaf, yang sebelumnya terjadi perbedaan budaya dan kebiasaan dalam beragama sehingga

keluarga mualaf tersebut mendapatkan permasalahan seperti diusir dari keluarga, bahkan dikucilkan dari lingkungan pekerjaan, pertemanan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang peneliti temui keluarga mualaf di Tulungagung masih banyak yang kesulitan dalam berbaur dengan keluarga maupun dengan kehidupan masyarakat karena belum menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.<sup>1</sup>

Sedangkan, dalam Bahasa arab moderat disebut *al-wasathiyah*. Ibnu Asyur mendefinisikan kata *wasath* didefinisikan menjadi 2 makna yaitu secara etimologi memiliki arti sesuatu hal yang memiliki ukuran sama. Sedangkan secara terminologi merupakan dasar prosesnya nilai islam secara lurus dan tidak dilebih lebihkan.<sup>2</sup> Adapun dalam hadits Nabi Muhammad SAW menyebutkan kata *al-qasd* yang memiliki arti pertengahan (*al-tawassut*), sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَنْ يُنْجِيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ " . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ " وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ

---

<sup>1</sup>Suryantoro, *Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Kulon Progo*, <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan-umat-beragama-di-kabuapten-kulon-progo>, diakses pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>2</sup>Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), Hal. 17-18

بِتَعَمُّدِي اللَّهِ بِرَحْمَةٍ. سَدُّوْا وَقَارِبُوْا وَاغْدُوْا وَرُوْحُوْا وَشَيْءٌ مِّنَ الدَّلْجَةِ. وَالْقَصْدُ  
الْقَصْدَ تَبَلُّوْا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :*“Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.”(HR. Bukhari).<sup>3</sup>*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al Baqarah ayat 143).<sup>4</sup>*

Masyarakat Tulungagung dikenal dengan masyarakat yang bertoleransi sehingga sangat mudah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Keluarga Muallaf Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”**.

<sup>3</sup>Ardiansyah, *Islam Wasatiah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 6, No. 2, 2016), Hal. 239-240

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) Hal..22

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai moderasi beragama?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Kelurahan Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Kelurahan Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan konsep nilai-nilai moderasi beragama.
2. Mendiskripsikan bentuk nilai-nilai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Kelurahan Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung.
3. Mendiskripsikan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Kelurahan Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak yang lain:

### 1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap wawasan ilmiah nantinya dapat dipergunakan sebagai referensi dari temuan baru terutama yang berkaitan dengan kajian penelitian. Kemudian, kegunaan penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam pengembangan penanaman nilai nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf untuk mewujudkan keluarga sakinah.

### 2. Aspek praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian yang jauh lebih baik dari ini.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi lebih lanjut mengenai penanaman nilai nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf dalam mewujudkan keluarga sakinah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kejelasan atas judul yang dipilih dan ditetapkan, maka penulis memberikan penegasan atas istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah :

### 1. Penegasan Konseptual

a. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama, yaitu sebuah istilah yang cenderung berkaitan dengan sikap dalam melakukan penghindaran dan melakukan pengurangan terhadap kekerasan ketika praktik dalam beragama.<sup>5</sup>

b. Muallaf

Muallaf menurut KBBI adalah keluarga yang baru masuk Islam.<sup>6</sup> Muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya agar mau masuk Islam sehingga tidak lagi memberikan gangguan kepada umat Islam atau yang baru masuk Islam hingga mereka tidak kembali kepada agama lamanya karena setelah Islam, diharapkan Islam mereka baik dan dapat menguatkan Islam.<sup>7</sup>

c. Keluarga Sakinah

Secara istilah, keluarga adalah suatu unit terkecil, atau instansi terkecil yang ada di dalam masyarakat guna untuk mewujudkan suatu kehidupan yang nyaman dan tentram, serta menumbuhkan suatu rasa kasih dan sayang terhadap semua anggota keluarga.<sup>8</sup> Sedangkan sakinah berarti kedamaian, ketentraman dan

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 2

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muallaf> diakses pada tanggal 14 Januari 2023.

<sup>7</sup>Sri Ulfa Rahayu, *Muallaf dalam Perspektif Alquran*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2019). Hal 110.

<sup>8</sup>Mufidah Chalil, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender* (Malang: UIN maliki Press, 2013), hal 33.



ketenangan.<sup>9</sup> Sehingga keluarga sakinah merupakan suatu keadaan keluarga, dimana pasangan suami istri ini mendapat suatu keharmonisan ketenangan dalam berkeluarga kejujuran, keterbukaan, yang di landasi dengan keadilan, dan tentunya berserah diri kepada yang kuasa.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang penanaman nilai nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Tulungagung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu menjelaskan bagaimana cara menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Tulungagung dalam mewujudkan keluarga sakinah dan upaya pembentukan pola relasi keluarga muallaf di Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bab nantinya akan memiliki bagian-bagian pembahasan yang menjelaskan secara rinci dan sistematis. Bagian-bagian dalam skripsi penelitian antara lain :

---

<sup>9</sup>Laras Setiani, *Arti keluarga sakinah*, Islampos, November 2020, diakses 15 januari 2023

<sup>10</sup> *Ibid. hal 47*

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah pembahasan kajian teori yang memuat teori perihal moderasi beragama, teori muallaf, keluarga sakinah, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan hasil, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat memuat pemaparan hasil penelitian yang memuat penjelasan paparan data terkait perkara penanaman konsep nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di Kelurahan Jepun Tulungagung dalam mewujudkan keluarga sakinah, bentuk manifestasi konsep nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf untuk membentuk keluarga sakinah di Kelurahan Jepun Tulungagung, pola pewujudan keluarga sakinah, hingga temuan penelitian yang ditemukan dilapangan meliputi strategi penanaman konsep, membangun keluarga yang sakinah, dan faktor faktor kendala.

Bab kelima merupakan jawaban dari rumusan masalah yang mana pembahasannya berisi manifestasi nilai dan konsep moderasi beragama pada keluarga muallaf untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kelurahan Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung, membangun keluarga sakinah melalui moderasi beragama pada keluarga muallaf, dan urgensi

nilai moderasi beragama pada keluarga muallaf di kelurahan Jepun Tulungagung.

Bab keenam adalah bab akhir yang tersusun atas kesimpulan pembahasan dan saran-saran.